

PENDAMPINGAN PROGRAM PENDIDIKAN KECAKAPAN WIRAUUSAHA (PKW) MELALUI PELATIHAN "TUBAR CLING & HERBAL" DI PKBM TUNAS BARU KARAWANG

Ratna Sari Dewi¹⁾, Ika Rizqi Meilya¹⁾

¹⁾Program Studi Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Singaperbangsa Karawang, Karawang, Jawa Barat, Indonesia

Corresponding author : Dewi Ratna Sari
E-mail : ratna.sari@fkip.unsika.ac.id

Diterima 10 Jnauari 2022, Direvisi 07 Februari 2022, Disetujui 08 Jnauari 2022

ABSTRAK

Lemahnya keterserapan tenaga kerja dapat diatasi salah satunya yaitu melalui kewirausahaan. Salah satu pendidikan yang mendukung dalam konteks ini adalah pendidikan vokasi yang berfokus kepada Pendidikan Kecakapan Wirausaha (PKW). Pegabdian kepada masyarakat ini ditunjukkan untuk melakukan Pendampingan Pogram Pendidikan Kecakapan Wirausaha (PKW) Melalui Pelatihan Keterampilan "Tubar Cling & Herbal" di PKBM Tunas Baru Kabupaten Karawang. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini melalui tiga tahapan yaitu tahap dialogis dengan pendekatan pendidikan orang dewasa, tahap peningkatan kemampuan pengelola melalui partisipatif model diskusi, dan tahap penguatan. Hasil dari kegiatan pendampingan ini menunjukkan hasil yang sangat positif dan terdapat indikator-indikator yang menyatakan kegiatan ini mengalami keberhasilan. Adapun indikator keberhasilannya ditunjukkan dengan pelaksanaan kegiatan yang baik, dapat menanamkan mindset baru kepada warga belajar dan peningkatan hasil dari pelaksanaan PKW di PKBM.

Kata kunci: pengangguran; kewirausahaan; PKBM

ABSTRACT

One of the approaches to overcome the weak point of exertions absorption is through entrepreneurship, and the supporting educations in this context is vocational education which focuses on Entrepreneurial Skills Education (PKW). This provider to the community is shown to offer mentoring for the Entrepreneurial competencies schooling software (PKW) thru the "Tubar grasp & herbal" skills training at PKBM Tunas Baru, Karawang Regency. The method used in this provider is through 3 ranges, specifically the dialogical level with an grownup education method, the level of growing the capability of managers via participatory dialogue models, and the strengthening degree. The consequences of this mentoring hobby showed very tremendous consequences and there had been indicators mentioning that this activity was successful. The signs of success are shown by means of the implementation of excellent sports, being capable of instill a new mindset within the mastering network and increasing the effects of PKW implementation in PKBM.

Keywords: unemployment; entrepreneurship; PKBM

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara kepulauan dan menjadi salah satu negara yang memiliki tingkat kepadatan penduduk yang cukup tinggi. Berdasarkan data Bank dunia per tanggal 07 Januari 2022 mencatat jumlah populasi penduduk Indonesia mencapai 273,5. Padatnya penduduk dan didukung dengan tingkat pertumbuhan yang cepat serta jumlah lapangan pekerjaan yang tidak seimbang hal ini membuat Indonesia menjadi negara yang tidak terlepas dengan permasalahan pengangguran. Per tanggal 21 Agustus 2021 Badan Pusat Statistik (BPS) telah mencatat jumlah pengangguran Indonesia

sebesar 9,1 juta orang dan jumlah ini naik dari 8,7 juta orang pada Februari 2021.

Bukan hanya disebabkan oleh angka pertumbuhan yang cepat saja, faktor lain yang menyebabkan angka pengangguran di Indonesia tinggi adalah karena jumlah anak putus sekolah di tingkat menengah, atas dan sederajat. Angka anak putus sekolah di jenjang ini mengalami peningkatan semenjak tahun 2018 sebanyak 22,15% menjadi 24,28% pada tahun 2020. Keadaan ini tentunya juga menjadi beban tersendiri bagi pemerintah. Melalui jumlah angka pengangguran yang banyak ditambah dengan masyarakat usia produktif yang tidak melanjutkan pendidikan akhirnya berdampak ke permasalahan sosial seperti

tindak kriminalitas, narkoba, pergaulan bebas, dll.

Adapun salah satu upaya yang pemerintah lakukan dalam mencari solusi masalah pengangguran dan tingkat penerimaan tenaga kerja yang rendah adalah dengan mengembangkan lebih banyak program-program kewirausahaan melalui dinas sosial, ketenagakerjaan, dan dinas terkait lainnya. Cara pandang ini dinilai lebih efektif dan efisien karena dinilai akan dapat dilaksanakan langsung oleh pemerintah maupun pemerintah daerah yang akan melakukan implementasi program ke masyarakat.

Sifat kewirausahaan yang konstan dapat menjadi kontribusi bagi negara dalam meningkatkan produktivitas dan efektivitas seperti inovasi (Baumol dalam Minniti, 2008). Oleh karena itu pemerintah merancang sebuah strategi jangka panjang guna memberdayakan Sumber Daya Manusia (SDM) yaitu melalui pelatihan guna mengembangkan kewirausahaan di masyarakat. Agustina (2015) menyatakan bahwa dalam meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup sebuah masyarakat, pemerintah harus membantu masyarakat untuk meningkatkan kualitas perekonomian, pendapatan perkapita, dan dapat mengalokasikan sumberdaya yang dimiliki negara secara efektif dan efisien. Melalui peningkatan kewirausahaan inilah dapat menjadi salah solusi terbaik dalam memecahkan masalah pengangguran. Bukan hanya dapat mensejahterahkan para pelaku usaha saja, melainkan juga dapat membuka lapangan pekerjaan sehingga dengan demikian dapat meningkatkan produktivitas di lingkungannya. Secara tidak langsung juga ini akan berdampak kepada peningkatan pendapatan perkapita, transfer ilmu manajemen, alih teknologi dan sumber daya yang dimiliki.

Peningkatan kewirausahaan masyarakat di Indonesia salah satunya dapat dilakukan melalui pendidikan vokasi. Menurut UU No.20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional dalam pasal 15 menyatakan bahwa pendidikan vokasi adalah pendidikan yang bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memiliki pekerjaan dengan keahlian terapan tertentu secara maksimal yang setara dengan program sarjana. Pendidikan vokasi ini dapat ditempuh melalui dua jalur pendidikan yaitu pendidikan formal dan non formal. Pada jalur pendidikan formal pendidikan vokasi dapat di tempuh salah satunya di sekolah-sekolah kejuruan atau yang biasa disebut dengan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

Sedangkan pada jalur pendidikan Nonformal pendidikan vokasi ini dapat ditempuh melalui lembaga-lembaga pendidikan seperti Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP), Majelis Taklim, Pusat kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM), dan lain sebagainya.

Salah satu bentuk perhatian pemerintah dalam pendidikan vokasi adalah melalui program bantuan Pendidikan Kecakapan Wirausaha (PKW). PKW merupakan layanan pendidikan yang memberikan keterampilan, pengetahuan, dan menumbuhkan mental jiwa berwirausaha bagi masyarakat luas dalam rangka meningkatkan kualitas hidup sumber daya manusia. Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) menjadi salah satu wadah dalam pengimplementasian program PKW yang diluncurkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan khususnya Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi Direktorat Kursus dan Pelatihan di tahun 2020. Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Tunas Baru bertempat di Dusun Kepuh Desa Jatibaru Kecamatan Jatisari Kabupaten Karawang, memiliki beberapa macam program Pendidikan Kecakapan Wirausaha (PKW) salah satunya adalah pelatihan keterampilan "Tubar Cling & Herbal".

Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk memberikan pendampingan mengenai proses dan hasil dari implementasi program pendidikan kecakapan wirausaha di PKBM Tunas Baru Kabupaten Karawang.

METODE

Lokasi kegiatan pengabdian dilaksanakan langsung dilokasi mitra yaitu PKBM Tunas Baru yang beralamatkan di Dusun Kepuh 02 RT. 02 RW. 04, Jatibaru, Kec. Jatisari, Kab. Karawang Prov. Jawa Barat. Yang dilaksanakan pada bulan juli – November 2021. Adapun jumlah orang yang terlibat dalam pengabdian ini adalah sebanyak 5 orang. Berdasarkan justifikasi masalah prioritas yang disepakati bersama mitra maka disusun tahapan atau langkah-langkah kerja dalam melaksanakan solusi dari permasalahan mitra, yaitu:

1. Permasalahan pada aspek produksi, tahapan pelaksanaan yaitu dengan melakukan pendidikan dan pelatihan pembuatan sabun cuci tangan dan minuman jahe instan menjadi produk yang mempunyai nilai ekonomis untuk meningkatkan pendapatan mitra.
2. Permasalahan pada aspek manajemen, tahapan pelaksanaan sebagai berikut:
 - a. Melakukan pendampingan program PKW di PKBM Tunas Baru Karawang

dengan outcome yang diharapkan adalah bahwa program dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan, sehingga dapat menciptakan warga belajar yang memiliki jiwa berwirausaha yang baik, kreatif, inovatif dan produktif. Adapun indikator capaiannya yaitu dengan melihat ada tidaknya jiwa wirausaha para warga belajar dan lembaga PKBM dapat menghasilkan prosuk usaha mandiri

- b. Menumbuhkan sikap dan keterampilan berwirausaha dengan outcome yang akan dicapai yaitu warga belajar memiliki sikap kewirausahaan yang baik. Pengukuran tingkat capaianannya yaitu dengan melihat peningkatan hasil dari pelaksanaan PKW di PKBM.

Adapun metode yang dilaksanakan dalam melaksanakan pendampingan guna pemberdayaan masyarakat (mitra) antara lain:

1. Tahap Dialogis dengan pendekatan pendidikan orang dewasa. Tahap pelaksanaan ini diawali dengan komunikasi atau melakukan dialog dengan para pengurus lembaga PKBM Tunas Baru Tahap ini dilakukan untuk memberikan informasi kepada seluruh pengelola atau pengurus.
2. Tahap Peningkatan Kemampuan Pengelola melalui partisipatif model diskusi. Pada tahap ini dilakukan dengan fokus sasaran kepada pengembangan kemampuan penanggung jawab kegiatan. Dalam kegiatan peningkatan kemampuan penanggung jawab kegiatan ini, pendamping berperan sebagai fasilitator. Fasilitasi ini dilakukan sebagai cara yang dilakukan dengan menggunakan prinsip-prinsip mempermudah, memperlancar pengelolaan dan pemberi bantuan tersebut memperhatikan kaidah pendidikan, pembelajaran, kemandirian, serta kecakapan sosial sebagai efek dari fasilitasi tersebut.

Fasilitasi ini dilakukan untuk memberikan pendampingan kepada pengelola, tutor, dan warga belajar PKBM Tunas Baru dalam program pendidikan kecakapan wirausaha (PKW). Fasilitasi yang dimaksud adalah cara yang teratur mengelola program pendidikan kewirausahaan dalam membijaki terjadinya suatu sistem pengelolaan program yang efektif dan efisien.

Tugas pendamping disini adalah sebagai fasilitator dalam hal ini berperan sebagai pemandu, penguat, dan pembimbing dalam membantu pengelola supaya dapat mengembangkan diri sendiri

sesuai dengan perannya masing-masing dalam penguatan kelembagaan. Selain itu fasilitator dapat berperan sebagai narasumber, mediator, koordinator, motivator, inovator, dan kreator.

3. Tahap Penguatan. Berdasarkan pada sistem pengelolaan, maka program penguatan kelembagaan PKBM dalam pengelolaan program Pendidikan Kecakapan Wirausaha (PKW) dilakukan berbagai cara yang sesuai dengan kewenangannya, sehingga akibat atau dampak dari fasilitasi tersebut dapat membantu mempermudah operasionalisasi program PKW di PKBM Tunas Baru dalam melakukan pemenuhan kebutuhan belajar masyarakat.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian memerlukan partisipasi asal mitra untuk keberlangsungan penyelesaian persoalan mitra. partisipasi mitra dalam pelaksanaan program diantaranya (1) memberikan informasi ihwal permasalahan-permasalahan yang dihadapi pada praktek pelaksanaan program PKW di PKBM Tunas Baru; (2) Menyediakan tempat untuk pelaksanaan program yang telah disusun oleh Tim Pelaksana; (3) Menyediakan bahan baku; (4) Mengikuti kegiatan praktek produksi; (5) Diskusi dan tanya jawab; serta (6) mengakomodir tutor dan warga belajar PKBM Tunas Baru yang berperan sebagai peserta dalam pelaksanaan program PKW.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Pendampingan Pogram Pendidikan Kecakapan Wirausaha (PKW) Melalui Pelatihan Keterampilan "Tubar Cling & Herbal" di PKBM Tunas Baru Kabupaten Karawang dilaksanakan mulai dari bulan Juli hingga November 2021. Hasil dari kegiatan Pendampingan Pogram Pendidikan Kecakapan Wirausaha (PKW) Melalui Pelatihan Keterampilan "Tubar Cling & Herbal" di PKBM Tunas Baru Kabupaten Karawang, yaitu menghasilkan produk berupa Tubar Cling dan Herbal. Produk ini merupakan produk pencuci tangan dan minuman jahe herbal.

Dalam pelaksanaannya kegiatan pendampingan ini dihadiri oleh sebanyak 15 Tutor PKBM yang bertempat di PKBM Tunas Baru Karawang selaku mitra. Tujuan utama dari penyelenggaraan kegiatan pendampingan ini bukan hanya untuk meningkatkan daya saing dan meningkatkan perekonomian saja. Melainkan juga diharapkan melalui kegiatan ini para warga belajar dapat meningkatkan jiwa berwirausaha dan mampu mengembangkan ide-ide kreatif walaupun dengan media yang

sederhana sehingga dapat menghasilkan keuntungan.

Selain itu dalam kegiatan pendampingan ini juga diperkenalkan metode pemasaran produk dan pengelolaan keuangan dalam kewirausahaan. Melalui pengetahuan pemasaran produk ini warga belajar dapat menggunakan langsung kepada konsumen sasaran. Adapun target pasca pendampingan kegiatan ini adalah bagi pengelola PKBM Tunas Baru dapat mewujudkan ilmu pengetahuan tentang berwirausaha, dapat meningkatkan perekonomian dan dapat membuka lapangan pekerjaan sehingga ada peningkatan pendapatan perkapita bagi masyarakat di Dusun Kepuh Desa Jatibaru Kecamatan Jatisari Kabupaten Karawang. Adapun deskripsi kinerja pelaksanaan kegiatan secara rinci dijelaskan sebagai berikut:

1. Rapat Tim Abdimas

Awal kegiatan yang dilakukan ialah rapat koordinasi dengan TIM Abdimas untuk mendiskusikan pembagian tugas serta langkah tahap demi tahap ihwal apa yang harus dilakukan dan yang perlu disiapkan selama empat bulan kedepan (Juli s/d Oktober 2021). Rapat koordinasi tim dilakukan. Adapun hal-hal yg didiskusikan antara lain: (1) perizinan, (2) tahapan pelaksanaan kegiatan pembinaan, (3) sasaran kegiatan pembinaan, (4) tempat dan waktu kegiatan pembinaan, (5) pembicara pada kegiatan pembinaan, (6) alat serta bahan yang dibutuhkan dalam kegiatan pembinaan, (7) pihak yang dilibatkan dalam kegiatan pembinaan, dan (8) pembagian tugas serta tanggung jawab masing-masing anggota tim.



Gambar 1. Kegiatan koordinasi (sumber: dokumentasi pribadi)

2. Pengurusan Perizinan

Tahap awal untuk pelaksanaan kegiatan Abdimas yaitu melakukan koordinasi dengan LPPM Unsika untuk selanjutnya meminta dibuatkan surat tugas sebagai bukti legalitas kami terjun ke lapangan. Seusai pembuatan surat tugas, anggota tim Abdimas datang mengunjungi PKBM untuk berkoordinasi dengan pengelola terkait ijin mekanisme

rencana pelaksanaan kegiatan pendampingan di daerah tersebut. Di tahap ini, ketua PKBM menyampaikan instruksi langsung untuk bertemu dengan koordinator PKW PKBM Tunas Baru. Tim melakukan musyawarah dengan ketua PKW PKBM Tunas Baru untuk menentukan waktu, tempat dan sasaran kegiatan serta mendapatkan ijin serta legitimasi dari ketua sehingga kegiatan dan pendampingan dapat berlangsung dengan lancar.



Gambar 2. Kegiatan saat perizinan ke lokasi mitra (sumber: dokumentasi pribadi).

3. Persiapan Kegiatan Pendampingan

Selanjutnya adalah mempersiapkan instruktur yang menguasai bidang-bidang yang akan dilatihkan kepada para penerima manfaat. Persiapan instruktur dilaksanakan di awal kegiatan buat memantapkan kembali kegiatan yang dilaksanakan sehingga terjadi sinergi yang baik. Persiapan pelatih ini mencakup: pembuatan materi pembinaan secara terstruktur, baik pada bentuk bahan cetak maupun media power point, mempersiapkan materi pelatihan untuk pembinaan proses produksi sabun cuci tangan dan minuman jahe instan yang baik dan benar, materi pendampingan penyusunan keuangan usaha sederhana, serta pemasaran produk.

Pada termin persiapan ini diputuskan bahwa untuk pengenalan awal yang menjadi pembicara ialah tim Abdimas, sedangkan untuk pemateri pendampingan ke-1 pelatihan pembuatan sabun cuci tangan ialah Bapak Sugita. Sedangkan untuk pemateri pendampingan ke-2 pelatihan penyusunan keuangan usaha sederhana serta pemasaran produk adalah Ibu Liya Megawati, S.E., M.M. dan tim.



Gambar 3. Persiapan pelaksanaan sosialisasi. (sumber: dokumentasi pribadi)



Gambar 4. Kegiatan sosialisasi kepada Pengelola dan Warga Belajar PKBM Tunas Baru (sumber: dokumentasi pribadi)

4. Sosialisasi kepada Pengelola dan Warga Belajar PKBM Tunas Baru

Kegiatan sosialisasi pendampingan program Abdimas Pendampingan Pogram Pendidikan Kecakapan Wirausaha (PKW) Melalui Pelatihan Keterampilan "Tubar Cling & Herbal" dan Minuman Jahe Instan dilaksanakan pada hari Minggu, 12 September 2021 bertempat di Aula PKBM Tunas Baru. sasaran peserta kegiatan ini sebanyak 30 orang, tetapi pada waktu pelaksanaan hanya 15 orang yang hadir.

Sebelum peserta mendapatkan pembinaan, peserta diapersepsi melalui proses tanya jawab untuk mengetahui taraf pengetahuan serta kemampuan awal peserta berkaitan dengan kewirausahaan.

Aktivitas ini diawali dengan melaksanakan sosialisasi pengembangan inovasi pembuatan sabun cuci tangan dan minuman jahe instan sebagai produk kerajinan bernilai ekonomi. kegiatan ini dilakukan bertujuan memberikan pengetahuan dan pemahaman pada para penerima manfaat supaya bisa membuat produk yang memberikan peluang usaha sehingga membantu memperoleh pendapatan tambahan. Selain itu, dalam kegiatan sosialisasi ini pula dilakukan pembentukan kelompok kecil sebagai tim PKW PKBM Tunas Baru.

Kegiatan ini berjalan dengan baik serta lancar, hal tersebut bisa dilihat dari respon yang bagus dari penerima manfaat terhadap materi yang diberikan. Hal positif yg bisa dicermati oleh tim Abdimas pada aktivitas sosialisasi ini ialah antusias yang sangat luar biasa dari penerima manfaat yang ikut pada kegiatan ini. Terlihat dengan banyaknya penerima manfaat yang bertanya pada saat penyampaian materi sosialisasi berlangsung.

5. Pelatihan PKW Pembuatan Sabun Cuci Tangan Tubar Cling dan Minuman Jahe Instan

Pelatihan PKW Pembuatan Sabun Cuci Tangan Tubar Cling dan Minuman Jahe Instan diselenggarakan pada Bulan Oktober 2021, dihadiri sebanyak 20 orang yang berasal dari pengelola, tutor, serta warga belajar dengan bertempat di aula PKBM Tunas Baru. Pada kegiatan ini, tim pengusul melibatkan instruktur yang berperan memberikan pelatihan berupa keterampilan pembuatan sabun cuci tangan yaitu Bapak Sugita dibantu oleh tim Abdimas. Sedangkan pelatihan pembuatan minuman jahe instan disampaikan oleh Soaudari Dewi Ratna Sari. Proses penyampaian materi dilakukan pelatih menggunakan metode ceramah, diskusi serta demonstrasi/praktek langsung bertujuan agar materi mudah dan cepat diterima oleh penerima manfaat.

Dalam pelaksanaan cara produksi/ pembuatan sabun cuci tangan dan minuman jahe instan peserta pelatihan bersama-sama ikut serta mempraktekkan langsung dalam aktivitas pembuatannya.



Gambar 6. Salah satu kegiatan pelatihan pembuatan sabun cuci tangan dan minuman jahe (sumber: dokumentasi pribadi)

6. Pelatihan Penyusunan Keuangan Usaha Sederhana dan Pemasaran Produk

Kegiatan pelatihan manajemen pemasaran dan manajemen keuangan sederhana dilakukan bersama antara tim

pengusul Abdimas dengan para pengelola, tutor, serta warga belajar PKBM yang didasarkan atas permasalahan yang dihadapi oleh mereka. Kegiatan ini melibatkan peran serta aktif penerima manfaat program pengabdian masyarakat untuk membuat skala prioritas program yang dilaksanakan. aktivitas ini berjalan dengan sangat baik berkat adanya partisipasi aktif tim pelaksana dan penerima manfaat yang menjadi mitra program.

Adapun beberapa tujuan yang dicapai di kegiatan pelatihan penyusunan keuangan usaha sederhana dan pemasaran produk diantaranya; 1) mitra dan masyarakat peserta kegiatan Abdimas mengetahui manajemen usaha sederhana yang bisa diterapkan di dalam usaha rumah tangga. 2) mitra serta masyarakat peserta kegiatan Abdimas mengetahui pencatatan transaksi kegiatan usaha secara sederhana, dimana pada pelatihan tersebut Tim Pelaksana lebih mengutamakan materi pemisahan kekayaan usaha dan kekayaan rumah tangga mitra serta masyarakat yang melaksanakan usaha barang sabun cuci tangan dan minuman jahe instan sehingga memudahkan mitra dan masyarakat dalam menghitung atau memprediksi kemajuan usahanya. 3) Tim Pelaksana Abdimas melakukan evaluasi terhadap produk yang layak dijual dipasaran. Secara garis besar kegiatan Abdimas yang dilaksanakan di PKBM Tunas Baru terbagi menjadi 2, yaitu : (1) soft skill, pemberian pendidikan, penyuluhan, dan pendampingan PKW; (2) hard skill, pemberian pelatihan dan praktek produksi secara langsung melibatkan mitra dan masyarakat peserta kegiatan serta evaluasi hasil produksi produk sabun cuci tangan dan minuman jahe instan.



Gambar 5. Kegiatan pelatihan penyusunan keuangan (sumber: dokumentasi pribadi)

Adapun materi yang disampaikan pada pelatihan manajemen keuangan antara lain: manajemen keuangan wirausaha, pencatatan keuangan sederhana, biaya dalam bisnis, proyeksi pendapatan, sumber dana, untung dan rugi, arus kas, UMKM, dan permodalan. Sedangkan pada materi pelatihan pemasaran

produk antara lain: pengertian pemasaran, tujuan pemasaran, teori perencanaan pemasaran, proses pemasaran dan praktek-praktek pemasaran produk.

Berikut ini dokumentasi kegiatan Abdimas yang telah dilakukan



Gambar 7. Sosialisasi dan pengenalan hasil produk (sumber: dokumentasi pribadi)

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dari kegiatan Pendampingan Program Pendidikan Kecakapan Wirausaha (PKW) Melalui Pelatihan Keterampilan "Tubar Cling & Herbal" di PKBM Tunas Baru Kabupaten Karawang telah menunjukkan hasil yang sangat positif dan terdapat indikator-indikator yang menyatakan kegiatan ini mengalami keberhasilan. Hal ini dapat dilihat dari indikator keberhasilan yang menyatakan terdapat peningkatan semangat berwirausaha dan hasil produk dari pelaksanaan PKW di PKBM. Pada implementasinya cuaca menjadi suatu kendala yang tidak dapat dihindarkan, maka diharapkan untuk pengabdian selanjutnya perlu menyiapkan strategi-strategi yang lebih kompleks supaya dapat meminimalis hambatan yang muncul saat kegiatan berlangsung dan tetap dapat menjalankan kegiatan pendampingan Program Pendidikan Kecakapan (PKW).

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada LPPM Unsika yang telah memberikan Hibah internal dalam rangka memajukan tri dharma perguruan tinggi. Serta terima kasih kami sampaikan yang sebesar-besarnya kepada PKBM Tunas Baru Karawang sebagai tempat pelaksanaan PKW dan selaku mitra, semoga selalu diberikan keberkahan.

DAFTAR RUJUKAN

Agustina, T. S. (2015). *Kewirausahaan Teori dan Penerapan pada wirausaha dan UKM di Indonesia*. Jakarta: Mitra Wacana Media.

- BPS. (2020). Presentase Usia Muda (15-24 Tahun) Yang sedang tidak Sekolah, Bekerja atau mengikuti pelatihan (persen) 2018-2020. Retrieved September 26, 2021, from <https://www.bps.go.id/indicator/6/1186/1/persentase-usia-muda-15-24-tahun-yang-sedang-tidak-sekolah-bekerja-atau-mengikuti-pelatihan.htm>
- Ditjen Diksi Luncurkan Program PKK dan PKW 2021 | Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi. (2022). Retrieved Januari 04, 2022, from <https://www.vokasi.kemdikbud.go.id/read/ditjen-diksi-luncurkan-program-pkk-dan-pkw-2021>
- Indonesia | Data. (2022). Retrieved Januari 7, 2022, from <https://data.worldbank.org/country/indonesia?view=chart>
- Minniti, M. (2008). *The Role of Government Policy on Entrepreneurial Activity: Productive, Unproductive, or Destructive?. Entrepreneurship Theory and Practice*. Baylor University, Texas.
- Ramadhan, S. W., Rusli, B., & Karlina, N. (2022). Pelaksanaan Program Pendidikan Kecakapan Wirausaha (PKW) Pada Lembaga Pendidikan Nonformal di Kota Bandung (Studi Kasus LKP Karya Duta). *Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 1(8), 595-608.
- Statistik, B. P. (2022). Retrieved from <https://www.bps.go.id/pressrelease/2021/11/05/1816/agustus-2021--tingkat-pengangguran-terbuka--tpt--sebesar-6-49-persen.html>